

# ASPEK PEMBENTUKAN RUANG KOMUNITAS *SIKEP*

Muhammad Wildan Ilhami Akbar<sup>1</sup> dan Susilo Kusdiwanggo<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Sarjana Arsitektur, Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya

<sup>2</sup> Dosen Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya

Alamat Email penulis: wildanilham@gmail.com

## ABSTRAK

Ajaran *sikep* pada dasarnya adalah gerakan yang di dalangi oleh garis ekonomi, dikarenakan pencetusnya yaitu Samin Surosentiko merupakan seorang Petani yang hidup di lingkungan yang didominasi oleh kemiskinan. Maka gerakan ini sejatinya merupakan gerakan yang diinisiasi oleh satu orang sebagai pemimpin atau *sesepuh* untuk mempertahankan kehendaknya. Dalam keseharian pengikut ajaran *sikep*, *sesepuh* bertanggung jawab atas segala yang berhubungan dengan ajaran *sikep* dengan menciptakan identitas berupa acara rutin yang dilakukan tiap bulan dan tahun. Konsep dari ajaran *sikep* pada kehidupan mendorong terciptanya ruang dalam permukiman di komunitas *sikep*. Tercermin pada ritual bulanan yang terdapat interaksi antara manusia dan lingkungan. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi aspek-aspek dan mendeskripsikan proses pembentukan ruang di komunitas *sikep* di dukuh Karangpace, desa Klopoduwur, Blora.

Penelitian ini merupakan penelitian antropologi-arsitektur, dengan menggunakan metode kualitatif-induktif dengan pendekatan eksploratif-deksriptif. Pengambilan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan partisipasi aktivitas yang divalidasi dengan pendalaman materi melalui *keyperson*. Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa dalam pembentukan ruang fisik non-fisik memiliki aspek kekerabatan, identitas, peran sosial, dan kekuatan didalamnya. Ruang semakin kuat ketika terdapat interaksi antara manusia dengan lingkungan.

Kata kunci: *Sikep*, ritual bulanan, ruang fisik non-fisik

## ABSTRACT

*Sikep was basically a movement created by economic needed, because the creator of movement, Samin Surosentiko is a farmer who lives in a environment dominated by poverty. Thus sikep actually a movement initiated by one person as leader or sesepuh to defend his will. In the daily life of sikep's follower, sesepuh are responsible of everything related to sikep by creating an identity in the form of regular event that held every month and year. The concept of sikep in life encourage the creation of space in sikep community's settlement. Reflected by monthly rituals that occur the interactions between human and physical element. Therefore this research, aim for explore the aspect and describe the process of space forming in community in Karangpace, Klopoduwur, Blora.*

*This research is an anthropological-architecture, using qualitative-inductive methods with explorative-descriptive approaches. The data collected with interview, observation, and participating activities that validated by deepening material through keyperson. The research result show that there's a kinship, identity, social role, and strength in the creation of space in sikep community. Space getting stronger when there is an interaction between human and the environment.*

*Keywords: sikep, ritual, non physical-physical space.*